

The Relationship Between Family Support and Achievement Motivation of Residents Learning Package C at PKBM Farilla Ilmi

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 2, Mei 2023

DOI: 10.24036/spektrumpls.v11i2.118796

M. Alsidiq^{1,3}, Ismaniar²

^{1,2}Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³adikadik200@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of the residents studying Package C at PKBM Farilla Ilmi Padang. This is presumably due to the lack of running of the family's role in supporting the successful achievement of learning citizens. The purpose of this study is to see whether there is a relevant relationship between family support and achievement motivation of residents studying Package C at PKBM Farilla Ilmi Padang. This type of research is quantitative correlational. The population in this study were all residents studying Package C at PKBM Farilla Ilmi Padang in 2022, totaling 63 people, with a sample size of 32 people and to collect data using questionnaires or questionnaires that have completed validity and reliability testing. The data analysis technique used bivariate correlation analysis technique. The statistical formula used is the percentage formula and the Spearman rank/range order correlation formula. Research results 1). Family support is categorized as less supportive; 2). Achievement motivation of learning residents is categorized as lacking; 3). There is a significant relationship between the relationship between family support and achievement motivation of learning residents. The results of the statistical test of the spearman rho formula obtained $r_{count} = 0.875$, the value of 0.875 is declared strong.

Keywords: Family Support, Achievement Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai wujud aktivitas seseorang untuk kehidupan dan menetapkan arah capaian dalam sesuatu hal yang ingin diwujudkan, terlepas dari apakah arah capaian yang disimpulkan dengan konseptual terhadap arah capaian yang dirancang dengan baik agar meringankan untuk mencapai tujuan yang makin baik dan berkembang. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai harus disampaikan dengan detail agar setiap kegiatan pelaksana dan sasaran pembelajaran dapat menangkap dan memahami sebuah kegiatan pembelajaran yang berlangsung (Suyono & Hariyanto, 2012). Pendidikan punya peranan penting dalam pengembangan watak serta karakter yang membuat SDM guna jadi kekuatan penggerak, misalnya penalaran, etos kerja, wawasan, beorientasi kedepan serta kompetensi belajar (Hasti, Wisroni, & Sunarti, 2018).

Pendidikan ialah sebuah cara yang penting guna peningkatan mutu, harkat serta martabat manusia. Perihal ini dipandang selaku sebuah sarana dalam peningkatan keterampilan serta individu. Guna peningkatan mutu pendidikan, pemerintah serta masyarakat punya tanggung jawab serta diharapkan kedepannya bisa menciptakan berbagai tenaga terdidik serta terlatih sehingga punya kompetensi yang professional baik dalam bekerja ataupun berkarya.

Pendidikan luar sekolah sanggup menyediakan kesempatan yang luas bagi masyarakat guna terpenuhinya keperluan pendidikan yang tak dapat terpenuhi oleh lembaga pendidikan sekolah. Perihal ini bisa diartikan hasilnya setara sesudah melewati proses penyeteraan dengan hasil pendidikan formal oleh lembaga yang ditentukan pemerintah daerah dengan mengacu kepada standar nasional Pendidikan (Rismawati & Sunarti, 2021). Pendidikan Nonformal (PNF) pada dasarnya ialah pendidikan yang terselenggara di luar pendidikan formal yang berjalan sepanjang hayat secara

berjenjang ataupun tidak, dilembagakan maupun belum, berkesinambungan maupun tidak (Puspito, Swandari, & Rokhman, 2021).

Pendidikan kesetaraan ialah salah satu bentuk pendidikan nonformal mencakup program pendidikan yang setara pendidikan Sekolah Dasar (SD) yakni Paket A, setara Sekolah Menengah Pertama (SMP) yakni Paket B, setara Sekolah Menengah Atas (SMA) yakni Paket C. Program ini selaku pendidikan pengganti bagi yang tak berkesempatan menjalankan pendidikan formal. Pendidikan kesetaraan bisa dijalankan lewat Sanggar Kegiatan Belajar yang saat ini telah berubah menjadi Satuan Pendidikan Nonformal SKB (SPNF SKB), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), serta satuan jenis lainnya (Oktavia, Wisroni, & Syuraini, 2018).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) ialah sebuah wadah pemberdayaan potensi masyarakat dengan berbagai aktivitas pembelajaran guna penggerakan pembangunan di bidang sosial, ekonomi serta budaya. PKBM ialah tempat bagi masyarakat dapat melakukan pengembangan serta menggali potensinya (Nabila & Sunarti, 2020). Alternatif yang bisa ditentukan serta menjadi ajang pemberdayaan masyarakat salah satunya ialah program PKBM (Anggraini, 2017). PKBM punya tujuan warga masyarakat bisa memperluas kesempatan, terkhusus bagi mereka yang tak sanggup guna mendapat pengetahuan, keterampilan serta sikap mental yang dibutuhkan guna pengembangan diri serta bekerja. Dalam usaha menselaraskan persepsi penyelenggaraan dengan ide dasar PKBM selaku pusat kegiatan pendidikan luar sekolah, PKBM tumbuh serta berkembang didasarkan kepentingan serta kompetensi masyarakat, maka dibutuhkan pengembangan alat pengukuran kelayakan penyelenggaraannya. PKBM dapat dijadikan pelaksana utama program pendidikan yang sanggup secara sungguh menjawab keperluan masyarakat. Perihal ini bisa dipastikan sebab proses pembejaran yang dijalankan PKBM ialah program belajar yang menyenangkan. Salah satu program PKBM ialah kesetaraan KEJAR Paket C yang berintegrasi pada pembelajaran akademik serta keterampilan siap kerja dengan pola belajar diselaraskan dengan potensi, perkembangan, karakteristik serta keadaan warga belajar.

Keberhasilan ialah sebuah tujuan utama dalam proses pembelajaran. Prestasi akademik ialah sebuah bukti keberhasilan belajar ataupun kompetensi warga belajar dalam menjalankan aktivitas belajarnya selaras dengan bobot pencapaiannya. Jika warga belajar punya motivasi berprestasi tinggi, maka warga belajar akan berupaya mendapat prestasi selaras dengan standar yang sudah ditentukan. Keberhasilan prestasi yang dihasilkan warga belajar tidak terlepas dari unsur motivasinya sendiri, maka pada hakikatnya motivasi berprestasi ialah faktor yang begitu menentukan dalam keberhasilan warga belajar tersebut. Permasalahannya adalah bagaimana membujuk warga belajar guna berupaya meningkatkan motivasi prestasinya agar memperoleh hasil belajar yang maksimal. Perihal ini dapat muncul dari dalam maupun luar diri individu.

Motivasi berprestasi dibutuhkan guna bekerja serta belajar. Rasa berprestasi bisa memberikan dorongan guna punya kompetensi serta merasa perlu guna mendapatkan kesuksesan maupun hasil yang tinggi. Dalam pencapaian hal tersebut tiap individu punya hambatan yang tidak sama, dengan punya motivasi yang tinggi maka diharapkan individu akan sanggup menghadapi dan melewati hambatan serta menghasilkan prestasi. Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan (untuk berprestasi) dalam diri secara sadar ataupun tidak sehingga merangsang individu melaksanakan suatu aktivitas dengan semangat berkompetensi/bersaing untuk meraih sebuah tujuan yang sudah ditentukan (Mirdanda, 2018). Motivasi berprestasi erat kaitannya dengan standar keahlian maupun standar keunggulan (standart of excellent). Standar keunggulan setiap individu berbeda. Hal-hal yang membedakannya berasal dari prestasi yang dicapai pada masa sebelumnya, tujuannya yaitu dari masing-masing individu ataupun pencapaian orang lain yang ingin dilampaui. Motivasi berprestasi ialah salah satu sisi yang mesti diperhatikan oleh setiap pengembang pendidikan nonformal terhadap warga belajar. Motivasi warga belajar ialah sisi psikologis yang jadi pemicu terjadinya sebuah kegiatan partisipasi pembelajaran dalam aktivitas pembelajaran pada pendidikan nonformal serta termasuk unsur pokok dalam membentuk perilaku. Pendekatan yang digunakan dalam memahami motivasi berprestasi menekankan tujuan pada dorongan internal. Perihal ini sudah ditentukan serta alasan yang dipunyai oleh individu guna pencapaian tujuan itulah yang akan mempengaruhi capaian prestasinya.

McClelland dalam Rahmawani (2008) menyampaikan enam aspek utama yang membedakan tingkatan motivasi berprestasi seseorang. Perihal ini dilihat dari tanggung jawab, mempertimbangkan resiko, kreatif-inovatif, memperhatikan umpan balik, waktu penyelesaian tugas serta punya tujuan yang realistis dari warga belajar.

Didasarkan observasi awal yang dijalankan oleh peneliti di lokasi penelitian yakni di PKBM Farilla Ilmi terdapat penyelenggaraan pendidikan kesetaraan Paket C sebanyak 63 orang. Peneliti memperhatikan bahwa warga belajar yang menjalankan pembelajaran Paket C di PKBM adalah masyarakat usia produktif berkisar 18–35 tahun yang tidak dapat melanjutkan pendidikan formal baik dari dalam maupun luar wilayah jangkauan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.

Selanjutnya, dilihat dari nilai Rapor Semester Genap 2021 warga belajar Paket C di PKBM Farilla Ilmi terdapat sebanyak 45 warga belajar (71%) tidak tuntas sedangkan hanya 18 warga belajar (29%) yang tuntas. Kelulusan warga belajar dilihat dari nilai rata-rata rapor yang diperoleh sama ataupun lebih rendah dari KKM yang sudah ditetapkan yakni 75 (standar KKM ditentukan oleh Lembaga PKBM Farilla Ilmi). Disamping itu, nilai akhir yang didapatkan warga belajar yang ditetapkan tidak tuntas jauh dibawah batas KKM. Didasarkan hal tersebut disimpulkan bahwasanya prestasi warga belajar disebut rendah jika dilihat dari nilai Rapor Semester Genap (2021) pada Program Paket C di PKBM Farilla Ilmi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka bisa disimpulkan bahwasanya motivasi berprestasi warga belajar Paket C di PKBM rendah. Perihal ini bisa diperhatikan dari banyaknya warga belajar yang tidak tuntas dalam mengikuti Ujian Semester Genap (2021). Banyak faktor yang bisa mempengaruhi rendahnya motivasi berprestasi warga belajar yaitu bersumber dari dalam serta luar diri individu. Keinginan yang bersumber dari dalam diri yakni motivasi intrinsik merupakan dorongan atau berbentuk minat, cita-cita, serta lainnya. Sementara, dari luar diri yakni motivasi ekstrinsik ialah dorongan ataupun kemauan berupa pendidik, dukungan keluarga, teman sebaya, dari upah, lingkungan serta lainnya (Damanik, 2020).

Dukungan keluarga ialah salah satu faktor terpenting yang berpengaruh terhadap motivasi berprestasi sebab dengan terdapatnya dukungan dari keluarga, seseorang akan merasa lebih mudah dalam memecahkan problematikanya. Friedman dalam (Sutini, 2018) membagi bentuk serta fungsi dukungan keluarga jadi 4 dimensi yakni dukungan emosional, instrumental, informasional serta penilaian.

Didasarkan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan, serta fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik guna meneliti terkait “Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Motivasi Berprestasi Warga Belajar Paket C di PKBM Farilla Ilmi”.

METODE

Jenis penelitian ini ialah kuantitatif korelasional. Populasi yakni keseluruhan warga belajar Paket C di PKBM Farilla Ilmi Padang tahun 2022 yang berjumlah sebanyak 63 orang, dengan besar sampel 32 orang dan untuk mengumpulkan data menggunakan angket atau kuesioner yang telah selesai pengujian validitas dan reabilitasnya. Teknik analisis data memakai teknik analisis korelasional bivariat yaitunya dengan memakai rumus statistik yang dapat menghubungkan dua variabel sebagai dasar penarikan kesimpulan penelitian. Rumus statistik yang digunakan yakni rumus persentase dan rumus korelasi *Spearman rank/range order*.

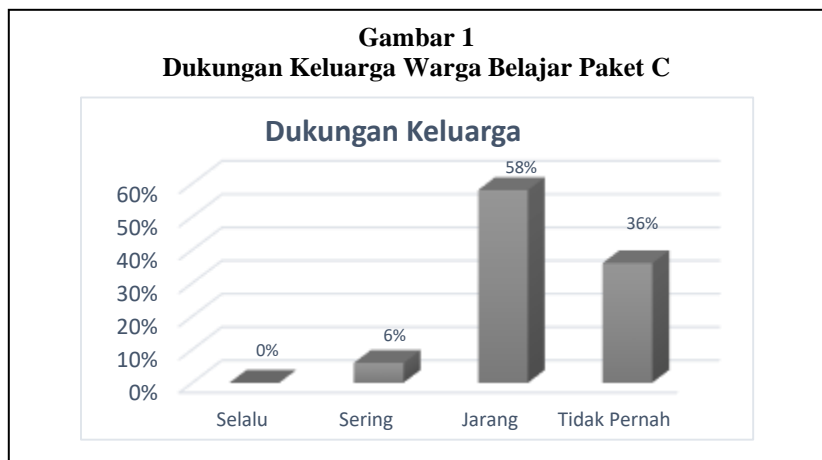
PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut hasil penelitian terkait hubungan dukungan keluarga dengan motivasi berprestasi warga belajar Paket C Di PKBM Farilla Ilmi Padang.

Gambaran Dukungan Keluarga

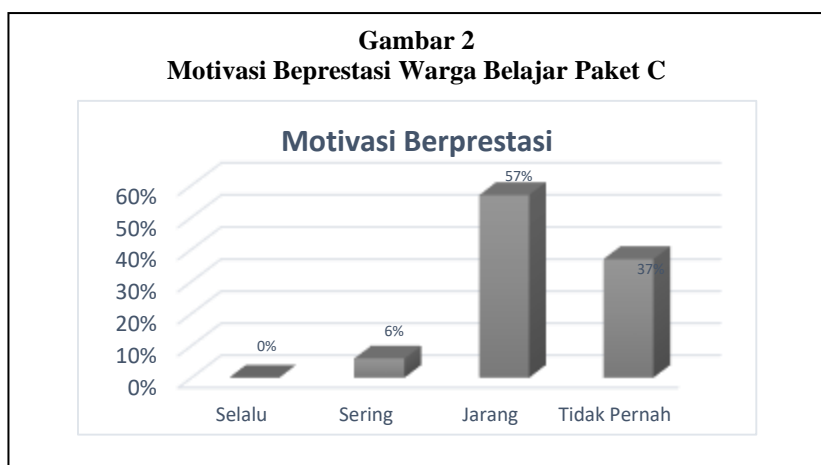
Berikut dapat digambarkan dukungan keluarga warga belajar Paket C Di PKBM Farilla Ilmi Padang.



Berdasarkan data dari gambar di atas menjelaskan bahwa dukungan keluarga warga belajar Paket C di PKBM Farilla Ilmi dikategorikan kurang mendukung karena persentasenya menunjukkan 55% yang memberi jawaban alternatif jarang.

Gambaran Motivasi Berprestasi

Berikut dapat digambarkan dukungan keluarga warga belajar Paket C Di PKBM Farilla Ilmi Padang.



Didasarkan data dari gambar di atas menjelaskan bahwasanya motivasi berprestasi warga belajar Paket C di PKBM Farilla Ilmi dikategorikan kurang mendukung karena persentasenya menunjukkan 57% yang memberi jawaban alternatif jarang.

Pembahasan

Didasarkan pada hasil penelitian, maka bisa dipaparkan pembahasan mengenai hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi berprestasi warga belajar Paket C di PKBM Farilla Ilmi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Gambaran Dukungan Keluarga

Didasarkan hasil penelitian di atas, bisa diperhatikan bahwasanya dukungan keluarga warga belajar Paket C di PKBM Farilla Ilmi dikategorikan kurang mendukung. Bisa dibuktikan dengan angket yang dibagikan kepada responden didapatkan respon paling banyak memilih alternatif kurang setuju.

Sebagai suatu komunitas kehidupan yang terkecil, keluarga memiliki peran penting dan berbagai fungsi, baik diantaranya adalah fungsi ekonomi, sosial, pendidikan, psikologis, hukum, reproduksi dan fungsi fungsi lainnya (Ismaniar, 2019).

Friedman dalam (Cahyanti, 2020) menyampaikan dukungan keluarga ialah sikap, perbuatan serta penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Perihal ini diandang selaku bagian yang tak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Dipandang selaku individu yang sifatnya mendukung selalu siap memberi pertolongan serta bantuan bila dibutuhkan. Selain itu, Dukungan keluarga pun ditafsirkan selaku sikap, perbuatan serta penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Maka bisa disimpulkan bahwasanya dukungan keluarga ialah sebuah dorongan ataupun motivasi semangat sert nasihat dengan sikap, perhatian, tindakan, dukungan.

Menurut Friedman dalam (Sutini, 2018) Keluarga punya bentuk dukungan yang diklasifikasikan atas 4, yakni: 1) Dukungan Informasional, mencakup jaringan komunikasi, tanggung jawab bersama, serta pemberian jalan keluar dari problematika yang dihadapi misalnya nasihat, arahan, saran ataupun umpan balik. Keluarga pun memberi informasi dengan memberikan saran terkait sumber belajar serta perbuatan yang tepat serta spesifik guna mengatur emosi keluarga. Perihal ini keluarga selaku penghimpun serta pemberi informasi; 2) Dukungan Instrumen, penyediaan dukungan jasmani misalnya pelayanan, pertolongan finansial serta material berbentuk bantuan nyata. Seperti menolong tugas sehari-hari, penyampaian pesanpesan, menyediakan transportasi guna belajar; 3) Dukungan Penilaian, mencakup seseorang yang bisa diajak bicara terkait permasalahan yang terjadi saat kesulitan belajar berbentuk penyemangat, harapan positif, persetujuan ide-ide, perasaan serta melakukan hal positif antara keluarga dengan peserta didik. Perihal ini bisa menolong dalam meningkatkan strategi seseorang dengan berbagai strategi alternatif didasarkan pengalaman positif; serta 4) Dukungan Emosi, mencakup pemberian rasa nyaman, dicintai kepada seseorang ketika ia mengalami kesulitan dalam belajar, bantuan berupa semangat, kepercayaan, empati, perhatian sehingga seseorang yang mendapatkannya merasa berharga. Biasanya dalam hal ini keluarga memberi fasilitas seperti tempat istirahat guna seseorang serta memberi semangat dalam proses belajar.

Gambaran Motivasi Berestasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, bisa disimpulkan bahwasanya motivasi berprestasi warga belajar Paket C di PKBM Farilla Ilmi dikategorikan kurang. Bisa dibuktikan dari angket yang dibagikan kepada responden didapat respon paling banyak memberi jawaban kurang setuju.

Motivasi ialah sebuah daya pendorong yang dipunyai seseorang yang keberadaannya terdapat dalam diri seseorang dikatakan selaku motif. Perihal ini bisa aktif serta dinamis yang akhirnya jadi sebuah perbuatan, proses pemunculannya. Keselarasan antara perbuatan serta motif dalam proses terjadinya itu dikatan selaku motivasi. Motif ialah kondisi dalam individu yang membuat ia terdorong guna menjalankan sebuah kegiatan ataupun penggerak perilaku mengarah pada sebuah tujuan dengan didasarkan suatu keperluan. Suryabrata menyampaikan motivasi ialah kondi yang terdapat dalam diri individu yang membuatnya terdorong guna melaksanakan suatu kegiatan agar tercapainya tujuan. Selanjutnya, Gates dalam (Suryani, 2018) menyampaikan motivasi ialah sebuah keadan fisiologis serta psikologis dalam diri individu yang mengatur perbuatannya dengan suatu cara yang tepat.

Dari penjabaran tersebut maka bisa disimpulkan bahwasanya motivasi berprestasi ialah dorongan yang berkaitan dengan prestasi, yakni kecenderungan guna pencapaian keberhasilan ataupun tujuan, serta menjalankan aktivitas yang menuju pada keberhasilan ataupun kesuksesan. McClelland dalam Rahmawani (2008) menyampaikan terdapat enam aspek utama yang membedakan tingkatan motivasi berprestasi seseorang, yakni:

Tanggung jawab, individu yang punya motivasi berprestasi tinggi dirinya merasa punya tanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan. Individu itu akan berupaya guna menuntaskan setiap tugas yang dijalankannya serta tidak tugas itu ditinggalkan sebelum berhasil dituntaskannya. Perihal ini disebabkan individu akan merasa berhasil jika sudah menuntaskan tugas serta merasa gagal jika tdak dapat menuntaskannya. Sementara individu yang rendah motivasi berprestasinya, akan tampak begitu berbeda. Individu akan menunjukkan sikap kurang punya tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Jika menemukan kesukaran dalam tugasnya, ia akan menyalahkan faktor lain di luar

dirinya, misalnya tugas begitu banyak dan sukar. Perihal ini dijadikan selaku penyebab ketidakberhasilan individu dalam penyelesaian tugasnya.

Mempertimbangkan resiko, akan dipertimbangkan resiko dalam setiap langkah serta tugas yang dikerjakan oleh individu yang motivasi berprestasinya tinggi. Individu ini akan mengambil tugas dengan tingkatan kesukaran sedang, yang menantang kompetensinya dalam penyelesaiannya, tetapi masih memungkinkan guna berhasil menuntaskannya dengan baik. Sementara, seseorang yang rendah motivasi berprestasinya, lebih memilih tugas yang begitu mudah atau yang begitu sukar. Perihal ini dikarenakan tugas yang begitu mudah pasti akan mendatangkan keberhasilan. Sementara tugas yang begitu sukar, bisa menyebabkan kegagalan, dimana dirinya tak bisa dijadikan sebab kegagalan tersebut.

Kreatif-inovatif, seseorang yang tinggi motivasi berprestasinya cenderung perbuat kreatif, dengan menemukan cara baru guna penyelesaian tugas dengan efektif serta efisien. Individu tidak suka pekerjaan rutin yang sama dari waktu ke waktu. Sementara, individu dengan motivasi berprestasinya yang rendah, menyukai pekerjaan yang terstruktur dimana ia tidak punya penentuan sendiri terkait apa yang mesti diselesaikan serta bagaimana cara menuntaskannya. Mereka kurang bisa memperoleh cara sendiri guna penyelesaian tugas. Pekerjaan yang rutin begitu disukai sebab merasa tinggal mengerjakan tugas yang sudah secara jelas memperlihatkan apa yang mesti dilakukan.

Memperhatikan umpan balik, seseorang yang tinggi motivasi berprestasinya, sangat menyukai mendapat umpan balik atas hasil kerja yang sudah dijalankannya. Pemberian umpan balik ini kemudian akan diperhatikan serta dijalankan guna perbaikan hasil kerja yang mendatang. Sementara, yang rendah motivasi berprestasinya, tidak suka dengan adanya pemberian umpan balik, sebab bisa menunjukkan berbagai kesalahan yang terjadi. Individu tersebut tidak ingin hal tersebut sehingga akan terjadinya pengulangan kesalahan yang sama pada tugas selanjutnya.

Waktu penyelesaian tugas, seseorang yang tinggi motivasi berprestasinya akan menuntaskan setiap tugas dengan secepat mungkin serta seefisien. Sementara, yang rendah motivasi berprestasinya kurang tertantang guna menuntaskan tugas secepat mungkin, sehingga waktu yang digunakan cenderung lama, menunda-nunda tugas serta tentunya tidak efisien.

Punya tujuan yang realistik, seseorang yang tinggi motivasi berprestasinya akan berupaya melakukan penyesuaian waktu pada tiap tugas supaya hasil tugas bisa didapatkan secara maksimal. Sementara, individu yang rendah motivasi berprestasinya kurang bisa mengatur waktu pada setiap tugas yang digarapnya, hingga lebih cenderung pun menyelesaikan tugas dengan kurang maksimal.

Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Motivasi Berestasi

Didasarkan hasil analisis data yang didapatkan bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi berprestasi warga belajar Paket C di PKBM Farilla Ilmi. Hal ini disebabkan lebih besarnya $r_{hitung} > r_{tabel}$. Analisis data membuktikan bahwasanya dukungan keluarga memberikan sumbangan terhadap motivasi berprestasi warga belajar. Dalam hal ini terlihat dukungan keluarga Paket C di PKBM Farilla Ilmi kurang mendukung serta motivasi berprestasi warga belajar kurang, jadi jika dukungan keluarga sangat mendukung maka motivasi berprestasi warga belajar akan sangat tinggi dan sebaliknya semakin tidak mendukungnya dukungan keluarga maka motivasi berprestasi akan semakin rendah.

Keberhasilan ialah sebuah tujuan utama dalam pembelajaran. Prestasi akademik ialah sebuah bukti keberhasilan belajar ataupun kompetensi seorang warga belajar dalam menjalankan aktivitas belajarnya selaras dengan bobot pencapaiannya. Jika warga belajar punya motivasi berprestasi tinggi, maka arga belajar akan berupaya mendapat prestasi selaras dengan standar yang sudah ditentukan. Keberhasilan prestasi yang dihasilkan warga belajar tidak terlepas dari unsur motivasinya sendiri, maka pada hakikatnya motivasi berprestasi ialah faktor yang begitu menentukan dalam keberhasilan warga belajar tersebut. Permasalahannya adalah bagaimana membujuk warga belajar guna berupaya meningkatkan motivasi prestasinya agar memperoleh hasil belajar yang maksimal. Perihal ini dapat timbul dari dalam ataupun luar diri individu.

Motivasi berprestasi ialah salah satu sisi yang mesti diperhatikan oleh setiap pengembang pendidikan nonformal terhadap warga belajar. Motivasi warga belajar ialah sisi psikologis yang jadi pemicu terjadinya sebuah kegiatan partisipasi pembelajaran dalam aktivitas pembelajaran pada pendidikan nonformal serta termasuk unsur pokok dalam membentuk perilaku. Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan (untuk berprestasi) dalam diri secara sadar ataupun tidak sehingga merangsang individu melaksanakan suatu aktivitas dengan semangat berkompetensi/bersaing untuk meraih sebuah tujuan yang sudah ditentukan (Mirdanda, 2018).

Banyak faktor yang bisa mempengaruhi rendahnya motivasi berprestasi warga belajar yaitu bersumber dari dalam serta luar diri individu. Keinginan yang bersumber dari dalam diri yakni motivasi intrinsik merupakan dorongan atau berbentuk minat, cita-cita, serta lainnya. Sementara, dari luar diri yakni motivasi ekstrinsik ialah dorongan ataupun kemauan berupa pendidik, dukungan keluarga, teman sebaya, dari upah, lingkungan serta lainnya (Damanik, 2020).

Dukungan keluarga ialah salah satu faktor terpenting yang berpengaruh terhadap motivasi berprestasi sebab dengan terdapatnya dukungan dari keluarga, seseorang akan merasa lebih mudah dalam memecahkan problematikanya.

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan terkait hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi berprestasi warga belajar Paket C di PKBM Farilla Ilmi, dapat disimpulkan antara lain: 1) Dukungan keluarga warga belajar dikategorikan *kurang mendukung*; 2) Motivasi berprestasi warga belajar dikategorikan *kurang*; dan 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi berprestasi warga belajar Paket C di PKBM Farilla Ilmi

DAFTAR RUJUKAN

- Angraini, Y. (2017). Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku Kenakalan Remaja di SMK Cendana Padang Panjang Tahun 2016. *Jurnal Menara Ilmu*, XI(76), 155–165.
- Cahyanti, L. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi General Anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Damanik, R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1), 29–34.
- Hasti, S., Wisroni, & Sunarti, V. (2018). Tanggapan Peserta terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Usaha Kecil Menengah Kota Padang di BPPD Provinsi Sumatera Barat. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 115. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9330>
- Ismaniar, I. (2019). *Pengenalam Membaca Sejak Dini Langkah Awal bagi Orang Tua Menyiapkan Generasi Masa Depan*. Padang: PLS Press.
- Mirdanda, A. (2018). *Motivasi berprestasi & disiplin peserta didik serta hubungannya dengan hasil belajar*. Kalimantan Barat: Yuda English Gallery.
- Nabila, I., & Sunarti, V. (2020). The Relationship Need for Reading with Motivated Reading Citizens Package C at PKBM Widya Dharma Nagari Solok Selatan. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(4), 416–424. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i4.110061>
- Oktavia, G., Wisroni, W., & Syuraini, S. (2018). Hubungan antara Kepuasan Kerja dengan Kinerja Tutor Paket C di PKBM Karang Taruna Kembang Delima. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 54–64. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.6>
- Puspito, G. W., Swandari, T., & Rokhman, M. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 85–98.
- Rahmawani, S. (2008). *Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Kerja (Penelitian pada Karyawan PT. Indogravure)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rismawati, Y., & Sunarti, V. (2021). Description of the Learning Environment in Office Application

- Training in Prima Data Padang Training Course Institution. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(2), 208–219. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i2.112560>
- Suryani, Y. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Quran Hadits Siswa Kelas VIII B MTs Negeri 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017*. IAIN Metro.
- Sutini, S. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Dr. Harjono Kabupaten Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Suyono, & Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset .